



Angin Kencang hingga Maret

Empat Titik Penggal Jalan Rawan Pohon Tumbang

JOGJA - Angin kencang yang terjadi Kota Jogja pada Senin (24/1) lalu hingga merobohkan menara dan pepohonan ternyata belum bisa dipastikan berakhir. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta memprediksi angin kencang dengan kecepatan 30 sampai 60 kilometer per jam masih akan berlangsung.

Diprediksi, angin kencang potensial terjadi sampai musim hujan berakhir atau sekitar Maret mendatang. "Angin kencang ini terjadi karena adanya awan *cumulus nimbus*. Awan ini terbentuk karena terjadi anomali cuaca, yakni matahari menyengat panas di pagi hari pada musim penghujan seperti saat ini," ujar Kepala Seksi Data dan Informasi BMKG Jogjakarta Toni Agus Wijaya kepada *Radar Jogja* kemarin (27/1).

Toni menuturkan, masyarakat bisa mempelajari ciri-ciri bakal terjadinya angin kencang di sore

Awasi di 4 Titik

Pohon perindang di Kota Jogja yang potensial tumbang diterpa angin kencang.

- 1 Jalan Di Panjaitan
- 2 Jalan Gejayan
- 3 Jalan Suroto di Kotabaru
- 4 Sebelah timur Jembatan Gondolayu

GRAFIS: HEPHURADAR/JOGJA

hari. Mereka cukup mengamati cuaca saat pagi apakah panas atau tidak. "Kalau terjadi cuaca panas di pagi hari, potensi angin kencang yang ditimbulkan dari awan *cumulus nimbus* ini sangat besar," jelasnya.

Ia menambahkan, anomali cuaca yang terjadi di Jogjakarta selama musim penghujan ini besar dipengaruhi dari suhu rendah di selatan Jawa. Hal tersebut membuat angin di Jogjakarta menjadi panas di pagi hari. Ini membuat uap air naik ke atas membentuk awan *cumulus nimbus* yang menyebabkan hujan lebat, angin kencang, dan petir.

► Baca *Angin...* Hal 23

Na
 Ne
 Pe
 Ni



BESAR: Pohon beringin yang tumbuh di sekitar Alun-Alun Selatan Jogja kemarin (27/1).

Petugas On Call Tangani Bencana

■ ANGIN...

Sambungan dari hal 13

Toni mengungkapkan, tekanan udara di selatan Jawa yang mencapai 900 hingga 950 hpa (hecto pascal, satuan tekanan udara) tak hanya berpengaruh terhadap curah hujan. Tekanan udara tersebut juga memengaruhi kecepatan angin dan gelombang air laut di perairan DIJ. Biasanya, kondisi itu di-

kuti curah hujan akan semakin tinggi dengan intensitas lebat disertai angin kencang. Sedangkan gelombang air laut akan mencapai 5 hingga 6 meter. "Yang bisa dilakukan adalah menebangi pohon-pohon yang rimbun dan memperkuat bangunan semi permanen. Meski, kecepatan angin sebenarnya tergolong sedang," imbuh Toni.

Menyikapi ancaman angin kencang yang diprediksi masih cukup lama terjadi, Kepala

Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja Suyana menuturkan pihaknya saat ini sedang berkoordinasi dengan Kantor Penanggulangan Kebakaran, Bencana, dan Perlindungan Masyarakat (PKB Linmas). Koordinasi ditekankan pada upaya menebangi pohon-pohon yang telah berumur.

"Yang bisa kami lakukan untuk antisipasi ya baru dengan menebangi pepohonan saja," ujar Suyana saat dihubungi terpisah.

Suyana mengatakan, kewenangan BLH hanya melakukan pencegahan terhadap pohon perindang di pinggir jalan saja. Pohon yang berada di permukiman warga bukan menjadi kewenangan dari instansi yang dipimpinya.

"Kalau pohon-pohon di permukiman, itu menjadi kewenangan pemilik. Kami hanya bisa melakukan sosialisasi terkait dengan ancaman yang ditimbulkan oleh bencana an-

gin kencang ini," lanjutnya.

Berdasarkan inventarisasi kondisi pohon perindang di Kota Jogja, pihaknya mencatat ada empat penggal jalan yang rawan roboh jika kembali terjadi angin kencang. Keempat pohon tersebut berada di Jalan DI Panjaitan, Jalan Gejayan, Jalan Suroto di Kotabaru, dan di timur Jembatan Gondolayu.

"Selain menebang, kami juga telah sepakat, semua petugas *on call* jika terjadi angin kencang yang berakibat seperti Selasa (25/1) lalu," terangnya.

Sedangkan pemilih bangunan yang tertimpa pohon beringin yang tumbang di sekitar Alun-Alun Selatan Jogja Selasa (25/1), Yuni Irihsuhar-tono, berharap adanya bantuan perbaikan atas kerusakan tokonya. Akibat dari angin kencang lalu, tokonya berantakan dan konsol teras bagian depan roboh tertimpa pohon.

"Kalau kerugian, saya perkirakan tak lebih dari Rp 1 juta. Paling ya Rp 750 ribu untuk biaya memperbaiki konsol yang ada," katanya. (eri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 26 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005